

INDUSTRI GENTENG DI DESA SIDOLUHUR KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

Ahmad Syarif
Syarif_as777@yahoo.com

Rika Harini, S.Si., M.P
rikaharini@ugm.ac.id

Abstract

Sidoluhur village as one example of a small industrial centers and households in the manufacture of roof tile that has good potential This study uses ecological approach because using clay as a raw material and explain the influence of environmental conditions on the production process. The study used survey methods. Respondents in this study is the roof tile industry employers and entrepreneurs in the Sidoluhur village. The number of respondents is taken by using proporsinol random sampling method that is equal to 81 respondent. Analytical methods used were descriptive statistics and frequency tables with the help of statistical inference with the help of cross tables, correlation and regression. The results showed that (1)Sidoluhur village shows the characteristics of home industries. (2)The factors of production such as capital have a strong influence on the production (3)The business income of the roof tile industry contributes that is equal to 78,75 %.

Keywords: roof tile industry, factors of production, entrepreneurs.

Intisari

Desa Sidoluhur sebagai salah satu contoh pusat industri kecil dan rumah tangga dalam pembuatan genteng yang jumlahnya mencapai 416 unit. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi karena memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku dan pengaruh kondisi lingkungan terhadap proses produksi. Penelitian menggunakan metode survei. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha industri genteng di Desa Sidoluhur dengan pertimbangan bahwa wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak disetiap dusun. Jumlah responden yang diambil dengan menggunakan metode proporsional random sampling yaitu sebesar 81 pengusaha. Metode analisis yang digunakan adalah statistika deskriptif dengan dibantu tabel frekuensi dan statistik inferensia dengan dibantu tabel silang dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Desa Sidoluhur menunjukkan karakteristik skala industri rumah tangga. (2) Faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi yaitu modal. (3) pendapatan pengusaha dari industri genteng menjadi kemampuan andalan perekonomian pengusaha sebesar 78,75 % dalam pendapatan total pengusaha.

Kata kunci: industri genteng, faktor produksi, karakteristik.

PENDAHULUAN

Industrialisasi di pedesaan merupakan alternatif pemecahan masalah kemiskinan, Industri skala kecil dan industri rumah tangga termasuk sektor informal yang sifatnya sangat mudah dimasuki tenaga kerja dan daya tampung kerjanya hampir tidak terbatas, maka dapat dianggap sebagai penyedia lapangan kerja (BPS, 1984). Sifat itulah yang menyebabkan sektor ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan demi keberhasilan proses industrialisasi pedesaan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dengan luas 489,3800 Ha. Industri genteng merupakan industri yang memproduksi genteng, dikerjakan dengan tangan ataupun bantuan alat/mesin press dengan bahan baku berupa tanah liat dan keahlian membuat genteng merupakan potensi masyarakat yang harus dikembangkan. Industri genteng tidak hanya berkembang di Desa Sidoluhur saja, akan tetapi terdapat pula di Desa Sidorejo dan Desa Sidoagung yang terletak di Kecamatan Godean. Industri Genteng di Desa Sidoluhur mendominasi kegiatan industri lainnya yang berada di Desa Sidoluhur. Menurut data potensi industri kecil Desa Sidoluhur tahun 2007 (Tabel 3.8), jumlah industri genteng mencapai 416 buah atau 89,64 persen dari total jumlah industri kecil menurut jenis produksi di desa ini.

Industri Genteng di Desa Sidoluhur lebih potensial untuk dikembangkan karena akan mengurangi pengangguran dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan investasi yang jauh lebih sedikit dibandingkan usaha besar. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik usaha pada industri genteng tanah liat di Desa Sidoluhur.
2. Mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap jumlah produksi genteng pada industri genteng di Desa Sidoluhur diantara modal tetap, tenaga kerja, energi, transportasi dan bahan baku.
3. Mengetahui peranan pendapatan pengusaha dari industri genteng tanah liat terhadap pendapatan total pengusaha industri genteng tanah liat di Desa Sidoluhur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi, karena memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku dan pengaruh kondisi lingkungan terhadap proses produksi. Industri adalah suatu unit atau usaha atau kesatuan produk yang terletak pada tempat tertentu yang melakukan kegiatan atau mengubah barang-barang (bahan baku) dengan mesin atau tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk mendapatkan produk tersebut kepada konsumen akhir (BPS, 1998).

Industri mempunyai jenis yang berbeda - beda yang didasarkan atas berbagai macam kriteria. Skala industri yang digunakan adalah kemampuan industri yang didasarkan pada kriteria tenaga kerja atau jumlah pekerja, maka sebuah industri dapat dibedakan menjadi 4 golongan (BPS,2008), yaitu:

1. Perusahaan atau industri besar jika mempekerjakan 100 orang tenaga kerja atau lebih.
2. Perusahaan atau industri sedang jika mempekerjakan antara 20-99 orang tenaga kerja.
3. Perusahaan atau industri kecil jika mempekerjakan antara 5-19 orang tenaga kerja.
4. Perusahaan atau industri kerajinan rumah tangga jika mempekerjakan kurang dari 4 orang tenaga kerja.

Kegiatan industri tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan diusahakan dan dikembangkan oleh manusia melalui prosesnya yang panjang dan berkelanjutan. Untuk mendukung suatu industri diperlukan beberapa faktor yaitu bahan baku atau bahan mentah, tenaga kerja, permodalan, manajemen yang baik dan pemasaran produksi. Tersedianya bahan baku atau bahan mentah yang cukup, berkesinambungan dengan harga yang murah akan memberikan pengaruh terhadap kuantitas dan kualitas barang produksi. Tersedianya tenaga kerja yang terampil dan relatif murah serta ditopang modal yang memadai akan memperlancar proses produksi dan selanjutnya apabila produksi barang diimbangi dengan pemasaran yang baik maka secara tidak langsung akan memberikan keuntungan bagi pengusaha (Sulistyo,1979).

Faktor-faktor produksi yang akan digunakan pada penelitian industri genteng di Desa Sidoluhur adalah modal, tenaga kerja, energi, bahan baku, transportasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan tiga cara pengumpulan data sekaligus yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Cara pengumpulan data juga dilakukan studi pustaka dan inventarisasi data sekunder untuk melengkapi data.

Sampel data diambil dengan metode proporsional random sampling artinya ditentukan dengan secara acak dengan mempertimbangkan wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak disetiap dusun. Dalam penelitian ini akan diambil sampel dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} =$$

dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian (presesi) karena kesalahan, pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (Umar, 2005).

Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah jumlah pengusaha industri genteng yang terletak di Desa Sidoluhur, sedangkan sampel atau responden adalah pengusaha industri genteng di Desa Sidoluhur yang bertempat tinggal di Desa Sidoluhur. Diketahui N sebesar 416 industri genteng, e ditetapkan sebesar 10%. Jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar :

$$n = \frac{416}{1 + (416 \times 0,1^2)}$$

$$n = 80,62$$

$$n = 81 \text{ responden}$$

Dalam penelitian populasi berjumlah 416 dan di ambil sampel berjumlah 81. Jadi sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 81 pengusaha industri genteng yang menjadi responden. Adapun perincian jumlah populasi dan sampel yang diambil pada setiap dusun yaitu :

1. Di Dusun Berjo Kidul = $(50 : 416) \times 81 = 9,7$ sehingga dibulatkan menjadi 10 responden.

2. Di Dusun Berjo Kulon = $(92 : 416) \times 81 = 17,9$ sehingga dibulatkan menjadi 17 responden.

3. Di Dusun Berjo wetan = $(37 : 416) \times 81 = 7,2$ sehingga dibulatkan menjadi 7 responden.

4. Di Dusun Dadapan = $(10 : 416) \times 81 = 2,14$ sehingga dibulatkan menjadi 2 responden.

5. Di Dusun Gatak = $(6 : 416) \times 81 = 1,16$ sehingga dibulatkan menjadi 1 responden.

6. Di Dusun Joweh = $(7 : 416) \times 81 = 1,3$ sehingga dibulatkan menjadi 1 responden.

7. Di Dusun Krajan = $(48 : 416) \times 81 = 9,34$ sehingga dibulatkan menjadi 9 responden.

8. Di Dusun Kunden = $(40 : 416) \times 81 = 7,7$ sehingga dibulatkan menjadi 7 responden.

9. Di Dusun Mertosutan = $(2 : 416) \times 81 = 0,3$ sehingga dibulatkan menjadi 1 responden.

10. Di Dusun Ngabangan = $(3 : 416) \times 81 = 0,58$ sehingga dibulatkan menjadi 1 responden.

11. Di Dusun Pandean = $(15 : 416) \times 81 = 2,92$ sehingga dibulatkan menjadi 3 responden.

12. Di Dusun Sokonilo = $(3 : 416) \times 81 = 0,58$ sehingga dibulatkan menjadi 3 responden.

13. Di Dusun Serangan = $(81 : 416) \times 81 = 15,7$ sehingga dibulatkan menjadi 15 responden.

14. Di Dusun Tebon Kulon = $(25 : 416) \times 81 = 4,86$ sehingga dibulatkan menjadi 5 responden.

Analisis data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif yaitu suatu data yang dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang. Analisis statistik untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas (pengaruh) dan variabel terikat (terpengaruh).

• Tujuan pertama yaitu mengetahui karakteristik usaha pada industri genteng di Desa Sidoluhur. Tujuan tersebut akan dikaji melalui analisis deskriptif. Analisis deskriptif

akan dibantu dengan tabel frekuensi modal, bahan baku dan tenaga kerja.

• Tujuan kedua yaitu mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap jumlah produksi genteng pada industri genteng di Desa Sidoluhur diantara modal tidak tetap, tenaga kerja, energi, transportasi dan bahan baku. Tujuan tersebut akan dibagi menjadi 2 kajian, pertama antar masing-masing faktor produksi terhadap jumlah produksi dan kedua, faktor produksi secara bersama-sama terhadap jumlah produksi. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor-faktor produksi terhadap jumlah produksi genteng dikaji menggunakan diagram pencar, tabel silang dan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan Software SPSS for Windows. Secara matematis kaitan masing-masing variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = K + amxm$$

Keterangan :

Y = Jumlah Produksi (Buah)

K = Bilangan Konstan yang diperoleh dari perhitungan data.

am = Koefisien Prediktor xm yang diperoleh dari perhitungan data.

xm = Prediktor yaitu Modal / Bahan baku / Tenaga kerja / Energi / Transportasi (Rupiah).

Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor produksi secara bersama-sama terhadap jumlah produksi genteng dikaji dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan Software SPSS for Windows. Secara matematis kaitan antar variabel pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terpengaruh dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = K + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5$$

Keterangan :

Y = Jumlah Produksi selama 1 bulan terakhir (Buah)

K = Bilangan Konstan yang diperoleh dari perhitungan data.

a₁... a₅ = Koefisien Prediktor x₁-5 yang diperoleh dari perhitungan data.

X₁ = Prediktor 1 yaitu modal tidak tetap selama 1 bulan terakhir (Rupiah)

X₂ = Prediktor 2 yaitu biaya bahan baku yang diperlukan selama 1 bulan terakhir (Rupiah)

X₃ = Prediktor 3 yaitu upah tenaga kerja yang dikeluarkan selama 1 bulan terakhir (Rupiah)

X₄ = Prediktor 4 yaitu biaya energi yang diperlukan selama 1 bulan terakhir (Rupiah)

X₅ = Prediktor 5 yaitu biaya transportasi dalam mendatangkan bahan baku yang digunakan selama 1 bulan terakhir (Rupiah)

• Tujuan ketiga yaitu mengetahui peranan tingkat pendapatan pengusaha dari industri genteng terhadap tingkat pendapatan total pengusaha industri genteng di Desa Sidoluhur. Untuk mengkaji tujuan tersebut menggunakan analisis deskriptif yang dibantu dengan tabel frekuensi dan rumus sebagai berikut :

$$PPIG = \frac{\sum PPG}{\sum PTPG} \times 100 \%$$

Keterangan :

PPIG = Peranan Tingkat Pendapatan Industri Genteng

PTG = Tingkat Pendapatan Industri Genteng

PTPG = Tingkat Pendapatan Total Pengusaha Genteng

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Usaha Industri Genteng Di Desa Sidoluhur

Sebagai sebuah kegiatan usaha, industri genteng memerlukan modal operasional. Modal operasional adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan. Besarnya modal tidak tetap industri genteng berkisar antara satu juta lima ratus ribu sampai empat juta lima ratus ribu. Angka tersebut juga dibagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha industri genteng membutuhkan modal operasional yang rendah yakni antara satu juta lima ratus ribu rupiah sampai dua juta lima ratus ribu rupiah.

Modal Operasional 1 Bulan Terakhir Industri
Genteng Di Desa Sidoluhur

Modal Operasional 1 Bulan Terakhir (Rupiah)	f	(%)
Rendah (1500000-2500000)	55	67,91
Sedang (2500001-3500000)	20	24,68
Tinggi (3500001-4500000)	6	7,41
Total	81	100,00

Sumber : Data Primer 2012

Besar bahan baku yang digunakan pengusaha genteng berkisar antara enam ratus ribu sampai dua juta empat ratus ribu rupiah. Jika biaya bahan baku dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka lebih dari setengah pengusaha membutuhkan biaya rendah untuk pengadaan bahan baku. Besar dan kecilnya biaya bahan baku tergantung dari jumlah barang yang dihasilkan dan kualitas bahan baku. Semakin mahal biaya bahan baku biasanya akan semakin baik kualitas bahan baku tersebut. Dengan rendahnya biaya bahan baku yang dikeluarkan pengusaha maka dapat diperkirakan bahwa hasil produksi juga tidak banyak.

Besar Bahan Baku Untuk Produksi 1 Bulan Terakhir (Rupiah)	f	(%)
Rendah (600000-1200000)	40	49,4
Sedang (1200001-1800000)	31	38,3
Tinggi (1800001-2400000)	10	12,3
Total	81	100,0

Sumber : Data Primer 2012

Industri genteng yang terdapat di Desa Sidoluhur masih menggunakan dua sampai enam orang tenaga kerja. Mayoritas industri genteng di sini mempekerjakan kurang dari lima orang tenaga kerja yaitu sebesar 95,1 persen. Dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit yaitu 1-4 orang, maka industri genteng di sini mencirikan industri rumah tangga jika dilihat dari pedoman BPS (2008).

Jumlah Tenaga Kerja Industri Genteng Di Desa Sidoluhur

Jumlah Tenaga Kerja	f	(%)
Industri Rumah Tangga (< 5 orang)	77	95,1
Industri kecil (5-19 orang)	4	4,9
Total	81	100,0

Sumber : Data Primer 2012

b. Faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi industri genteng di Desa Sidoluhur

Hasil pengolahan data yang tercantum dalam Tabel menunjukkan bahwa nilai r yang diperoleh sebesar 0,956. Melalui perhitungan statistik diperoleh nilai R Square atau koefisien penentu yang disesuaikan sebesar 0,915 artinya adalah bahwa 91,50 persen variasi naik turunnya jumlah produksi genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dapat dijelaskan oleh modal operasional, tenaga kerja, energi, transportasi dan bahan baku, sedangkan sisanya sebesar 2,70 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Analisis Regresi Berganda 1 antara Faktor-Faktor Produksi dengan Jumlah Produksi

Model	R	R Square
1	.956 ^a	0.915

Dengan nilai Sig = 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor produksi dengan jumlah produksi. Faktor produksi yang dimaksud yaitu modal, bahan baku, energi, transportasi dan tenaga kerja.

Hasil Analisis Regresi Berganda 2 antara Faktor-Faktor Produksi dengan Jumlah Produksi

Model	df	F	Sig.	
1	Regression	5	160.991	.001 ^a
	Residual	75		
	Total	80		

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 4.38 menampilkan hasil analisis regresi berganda antara faktor-faktor produksi dengan jumlah produksi. Dengan

mengasumsikan Y sebagai jumlah produksi, X sebagai faktor-faktor produksi dan memperhatikan nilai B yang muncul, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 535,6 + 0,005 X_1 + 0,001 X_2 + 0,001 X_3 + 0,002 X_4 + 0,004 X_5$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal :

1. Konstanta sebesar 514.7 yang mempunyai arti apabila variabel-variabel pengaruh (yaitu modal tidak tetap, tenaga kerja, energi, transportasi dan bahan baku) konstan, maka variabel terpengaruh (yaitu jumlah produksi genteng) yang dihasilkan sebesar 514.7 persen.

2. Koefisien regresi variabel modal operasional (b1) sebesar 0,005 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain tetap (ceteris paribus), maka peningkatan variabel modal tetap sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan jumlah produksi genteng sebesar 0,005 persen. Nilai koefisien elastisitas tersebut adalah kurang dari satu, hal ini berarti modal bersifat inelastis (< 1) menunjukkan bahwa persentase perubahan jumlah produksi genteng lebih kecil dari persentase perubahan modal. Koefisien pengaruh modal tetap terhadap jumlah produksi genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar modal yang digunakan, maka akan dapat meningkatkan jumlah produksi genteng, sebaliknya penurunan modal tetap akan dapat menurunkan jumlah produksi genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

3. Koefisien regresi variabel bahan baku (b2) sebesar 0,001 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain tetap (ceteris paribus), maka peningkatan variabel bahan baku sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan jumlah produksi genteng sebesar 0,001 persen. Nilai koefisien elastisitas tersebut adalah kurang dari satu, hal ini berarti bahan baku bersifat inelastis (< 1) menunjukkan bahwa persentase perubahan jumlah produksi genteng lebih kecil dari persentase perubahan bahan baku. Koefisien pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi genteng yang bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah

bahan baku yang digunakan, akan dapat meningkatkan jumlah produksi genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

4. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (b3) sebesar 0,001 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain tetap (ceteris paribus), maka peningkatan variabel tenaga kerja sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan jumlah produksi genteng sebesar 0,001 persen. Nilai koefisien elastisitas tersebut kurang dari satu, hal ini berarti bahan baku bersifat inelastis (< 1) menunjukkan bahwa persentase perubahan jumlah produksi genteng lebih kecil dibandingkan dengan persentase perubahan bahan baku. Koefisien pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi genteng yang bertanda positif menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, akan dapat meningkatkan jumlah produksi genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, sebaliknya apabila terjadi penurunan penggunaan tenaga kerja, maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah produksi genteng.

5. Koefisien regresi variabel energi (b2) sebesar 0,001 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain tetap (ceteris paribus), maka peningkatan variabel energi sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan jumlah produksi genteng sebesar 0,001 persen. Nilai koefisien elastisitas tersebut adalah kurang dari satu, hal ini berarti energi bersifat inelastis (< 1) menunjukkan bahwa persentase perubahan jumlah produksi genteng lebih kecil dari persentase perubahan energi. Koefisien pengaruh energi terhadap jumlah produksi genteng yang bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah energi yang digunakan, akan dapat meningkatkan jumlah produksi genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

6. Koefisien regresi variabel transportasi (b3) sebesar 0,850 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain tetap (ceteris paribus), maka peningkatan variabel transportasi sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan jumlah produksi genteng sebesar 0,850 persen. Nilai koefisien elastisitas tersebut kurang dari satu, hal ini

berarti transportasi bersifat inelastis (< 1) menunjukkan bahwa persentase perubahan jumlah produksi genteng lebih kecil dibandingkan dengan persentase perubahan transportasi. Koefisien pengaruh transportasi terhadap jumlah produksi genteng yang bertanda positif menunjukkan bahwa penambahan transportasi yang digunakan dalam proses produksi, akan dapat meningkatkan jumlah produksi genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, sebaliknya apabila terjadi penurunan penggunaan transportasi, maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah produksi genteng.

7. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh dilihat dari nilai koefisien regresi, sehingga semakin tinggi modal maka akan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.

c. Peranan Pendapatan Pengusaha Dari Industri Genteng Terhadap Pendapatan Total Pengusaha Industri Genteng di Desa Sidoluhur

Peranan tingkat pendapatan pengusaha yang berasal dari industri genteng terhadap pendapatan total pengusaha dapat ditulis dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{PPIG} &= \frac{\sum \text{PTG}}{\sum \text{PTPG}} \times 100 \% \\ &= \frac{\sum 1.482.000}{\sum 1.882.000} \times 100 \% \\ &= 78,75 \% \end{aligned}$$

Keterangan :

PPIG = Peranan Tingkat Pendapatan Industri Genteng

PTG = Tingkat Pendapatan Industri Genteng

PTPG = Tingkat Pendapatan Total Pengusaha Genteng

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan dari industri genteng sangat berperan terhadap pendapatan total pengusaha yaitu sebesar 78,75 persen selama 1 bulan terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan pengusaha dari industri genteng menjadi kemampuan andalan perekonomian pengusaha karena pendapatan dari industri

genteng berperan besar dalam pendapatan total pengusaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum karakteristik industri genteng di Desa Sidoluhur yaitu mempunyai modal tidak tetap yang rendah dan diimbangi dengan jumlah biaya bahan baku yang rendah. Untuk tenaga kerja, industri genteng lebih banyak menggunakan 1-4 orang tenaga kerja dalam proses produksi sehingga dilihat dari jumlah tenaga kerja dapat dikatakan industri genteng termasuk skala industri rumah tangga.
2. Faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi yaitu modal, jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya seperti bahan baku, tenaga kerja, energi dan transportasi. Semakin tinggi modal tidak tetap yang digunakan maka akan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan.
3. Tingkat pendapatan pengusaha dari industri genteng berperan besar terhadap pendapatan total pengusaha yaitu sebesar 78,75 persen, artinya pendapatan pengusaha dari industri genteng menjadi kemampuan andalan perekonomian pengusaha karena pendapatan dari industri genteng berperan besar dalam pendapatan total pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka
- BPS. 2002. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- _____. 2007. *Kecamatan Godean dalam Angka*. Yogyakarta: BPS.
- _____. 2008. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.
- _____. 2009. *Kabupaten Sleman dalam Angka*. Yogyakarta: BPS.
- Bale, John. 1981. *The Location Of Manufacturing Industry. Endiburg Second Industry*. University of Keele : Lecturer in Education.
- Baroroh, Elfi. 2005. *Prospek dan Sumbangan Industri Genteng Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Pengusaha Desa Wikisari, Kecamatan Imogiri kabupaten Bantul Di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Bintarto, R. 1977. *Geography Sosial*. Yogyakarta : Up Spring.

- _____. 1984. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Indonesia : Ghalia
- Bintarto dan Surastopo H. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Departemen Perindustrian. 1984. *Undang-Undang Perindustrian No. 5 Tahun 1984*. Jakarta : Departemen Perindustrian.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman. 2007. *Pendataan Potensi Industri Kecil dan Menengah Tahun 2007 Kabupaten Sleman*. Proyek Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Tahun Anggaran 2007.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Doeljadi, N. 1997. *Geografi Baru : Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Penerbit Alumnus.
- Effendi, Sofian, dan Chris Manning. 1989. *Prinsip-Prinsip Analisa Data dalam Masri*.
- Ermawati, Siti. 1999. Industri Genteng dan Peranannya Sebagai Sumber Pendapatan Rumah Tangga Pengusaha di Desa Margoluwih Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman DIY. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Equanti, Dian, 2009. Kelangsungan Usaha Industri Gerabah Pasca Gempa di Desa Panjangrejo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Fakultas Geografi, UGM. 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Program Sarjana*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.
- Hammond, Whyne. 1985. *Elements Of Human Geography. Second Edition*. London : The Berne Convention.
- Henderink., J. Murtoomo, R. 1988. *Konsep dan Teori Pembangunan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Irsan S. 1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta : LP3ES.
- Kantor Kepala Desa. 2009. *Monografi Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Marsudi, Djojodipuro. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mubyarto. 1979. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- _____. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Perdesaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Nurman, Sulti. 1979. *Teknologi Untuk Industri Pedesaan*. Widyakarya Nasional. Jakarta : LIPI.
- Rahardjo, Dawam. 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Rini M Suwarno Soewandi, 2003. *Rencana Induk Pengembangan Usaha Dagang Kecil dan Menengah (RIP-UDKM) 2003 – 2004*. Jakarta : Menteri Perindustrian dan Perdagangan.
- Setyawan, Cahyadi. 2002. Industri genteng beserta pengaruhnya terhadap pendapatan total pengusaha di Desa Gowosari Pajangan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Suharsini, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praaktek*. Jakarta: Bineka Citra.
- Tadjuddin, Noer Effendi. 1989. *Keterkaitan Antara Sektor Industri, Perdagangan dan Jasa di Perdesaan Jawa*. Kasus Jatinom.
- Yunus. 2008. *Geografi Industri Pedesaan*. Yogyakarta : Ideas Media Jogja